

PENGARUH KINERJA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR SANTA MARIA SURABAYA

Hery Sunarya

herysunarya16@gmail.com

Rifki Suwaji, S.Mn., MM

rifki@stieyapan.ac.id

Mohammad Amin

mohammadalamin010516@gmail.com

ABSTRACT

*The aim of this research was to examine the impact of teacher performance on student motivation at Santa Maria Elementary School in Surabaya. Accidental sampling was utilized as the research method, involving a sample of 85 fourth-grade students. Data collection involved the completion of questionnaires assessing teacher performance and student learning motivation. The gathered data was subsequently analyzed using statistical methods with a significance level (α) of 0.05. The research findings indicated a significant effect of teacher performance, as evidenced by the calculated *t*-value of the teacher performance variable (*X*) being 4.831, which surpassed the tabulated *t*-value of 0.67739. Additionally, based on the *F*-test, the independent variable exhibited a value of 179.586, suggesting an influential effect, as the *Sig* level was 0.00, below the threshold of 0.05 ($p < 0.05$). This implies that the teacher's performance variable significantly influences student motivation at Santa Maria Elementary School in Surabaya. Therefore, the null hypothesis (H_0) was rejected, while the alternative hypothesis (H_a) was accepted.*

Keywords: *Teacher Performance, Learning Motivation, Student*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari kinerja tenaga pengajar atas motivasi belajar para siswa di sekolah dasar Santa Maria Surabaya. Metode *accidental* sampling digunakan dalam penelitian ini dengan melibatkan 85 siswa dari kelas 4 SD sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner yang mencakup kinerja guru dan motivasi belajar siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode statistik dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kinerja guru berdasarkan nilai hitung variabel kinerja guru (*X*) sebesar 4,831 > *t* tabel yaitu 0,67739. Selain itu, uji *F* menunjukkan bahwa variabel kinerja guru memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai *F* sebesar 179.586 dan tingkat signifikansi (*Sig*) sebesar 0,00, yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hal ini menandakan bahwa variabel kinerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan belajar para siswa di sekolah dasar Santa Maria Kota Surabaya. Sehingga, hipotesis ke-nol (H_0) tidak diterima/ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Kata Kunci: *Kinerja Guru, Motivasi Belajar, Siswa*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi diri, termasuk pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka sendiri dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Dalam upaya meningkatkan motivasi siswa, guru memiliki peran penting sebagai

komponen pembelajaran. Semangat belajar para siswa semakin baik jika tenaga pengajar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Kinerja guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, namun terdapat berbagai masalah yang terkait dengan kondisi guru di Indonesia. Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli, seperti Kartowagiran (2016), menunjukkan beberapa masalah tersebut, antara lain: (1) keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan, (2) belum tersedianya alat ukur yang akurat untuk menilai kemampuan guru, (3) pembinaan yang belum sesuai dengan kebutuhan, dan (4) kesejahteraan guru yang masih belum memadai. Jika masalah-masalah tersebut tidak segera ditangani, maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Kualitas pendidikan yang rendah ditentukan oleh sejumlah permasalahan penting seperti efektivitas, efisiensi, relevansi, dan standarisasi pendidikan. Selain itu, faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap rendahnya kualitas pendidikan meliputi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, ketidakmerataan kesempatan pendidikan, biaya pendidikan yang tinggi, prestasi siswa yang rendah, dan rendahnya kualitas guru. Rendahnya kualitas guru dipengaruhi oleh perbedaan dalam kinerja, kompetensi, dan kemampuan mereka, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara umum dan mutu pembelajaran khususnya. Salah satu indikasi dari krisis pendidikan di Indonesia adalah ketidakmampuan guru untuk menunjukkan kinerja yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru di Indonesia belum sepenuhnya didukung oleh tingkat penguasaan kompetensi yang memadai. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya komprehensif untuk meningkatkan kompetensi guru dan mengidentifikasi upaya-upaya yang dapat meningkatkan kompetensi guru.

Masalah mutu pendidikan telah lama menjadi perhatian dari berbagai perspektif dan sudut pandang, namun hasilnya belum sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, faktor guru menjadi salah satu faktor yang terkait dengan hal tersebut. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia perlu dilakukan agar sesuai dengan harapan pemerintah. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang ada, seperti melalui pelatihan, peningkatan kompetensi guru, penataran, dan penelitian. Namun, masih terdapat beberapa masalah mendasar yang perlu segera dipecahkan, seperti rendahnya mutu guru dalam berbagai jenis, jalur, dan jenjang pendidikan, baik di lembaga pendidikan yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun oleh lembaga pendidikan yang dikelola oleh Kementerian Agama.

Beberapa studi tentang guru (Putri & Imaniyati, 2017) menyatakan bahwa selain masalah kemampuan profesional, komitmen, disiplin, dan motivasi guru, kinerja guru juga merupakan faktor yang tidak kalah penting. Kinerja seorang guru dianggap baik jika mereka melaksanakan unsur-unsur seperti kesetiaan dan komitmen tinggi terhadap tugas mengajar, penguasaan dan pengembangan materi pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan seluruh anggota sekolah, kepemimpinan yang menjadi contoh bagi siswa, kepribadian yang baik, kejujuran, dan objektivitas dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugas mereka.

Pembahasan mengenai kualitas kinerja guru tidak dapat dipisahkan dari pencapaian hasil belajar. Kinerja guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan menciptakan hasil belajar siswa yang baik, yang pada akhirnya dapat menghasilkan lulusan berkualitas. Perbaikan dan pengembangan terus-menerus terhadap kondisi guru sangat diperlukan agar sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi yang diharapkan. Untuk mendapatkan guru berkualitas, dibutuhkan upaya yang direncanakan dan berkelanjutan. Hal ini dikarenakan tuntutan standar kualitas dan kebutuhan di lapangan terus berubah dan berkembang sejalan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi,

dan rekayasa di berbagai bidang kehidupan secara global. Kinerja guru yang belum optimal dapat terlihat dari tanda-tanda seperti sering absen, meninggalkan jam mengajar sebelum selesai, malas bekerja, banyak keluhan, prestasi kerja yang rendah, kualitas pengajaran yang rendah, kurang disiplin, dan gejala negatif lainnya. Kondisi ini tentu tidak mendukung kemajuan sekolah. Padahal, kinerja guru merupakan fokus penting dalam manajemen sumber daya manusia karena secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi produktivitas kerja.

Masalah-masalah di atas perlu mendapat perhatian dan kajian yang mendalam, terutama bagi dunia pendidikan, pembuat kebijakan, guru, calon guru, dan semua pihak yang memiliki komitmen untuk mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, kualitas pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan untuk memajukan negara ini. Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tidaklah mudah. Sistem pendidikan di Indonesia harus menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah rendahnya mutu pendidikan yang menyebabkan tujuan pendidikan belum tercapai secara maksimal.

Metode pembelajaran sangat penting karena dapat menunjukkan dan memperlihatkan interaksi belajar-mengajar yang dapat menumbuhkan semangat belajar pada siswa. Pembelajaran tersebut akan berdampak pada siswa, antara lain dengan meningkatkan semangat belajar, membuat siswa tertarik, dan menghindari rasa bosan dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Proses pembelajaran atau kegiatan belajar-mengajar tidak dapat terlepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru, pelaksanaan pembelajaran akan sulit dilakukan. Terlebih lagi dalam konteks pendidikan formal, guru menjadi pihak yang paling aktif dalam melaksanakan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar peserta didik atau siswa. Siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar atau menerima materi tanpa adanya guru. Hanya mengandalkan sumber belajar dan media pembelajaran saja akan sulit dalam memahami materi tanpa bimbingan guru.

Kegiatan dalam proses belajar di dalam kelas meliputi penyampaian materi, penjelasan materi, pengerjaan tugas individu maupun kelompok oleh siswa, presentasi tugas individu maupun kelompok, praktek diluar kelas, kegiatan di luar kelas (*Outing Class*), dan kunjungan ke sekolah lain. Dengan demikian, proses belajar tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam penelitian ini, ditekankan bahwa peran guru terhadap murid sangat penting, karena guru selalu membimbing peserta didik atau siswa untuk menjadi lebih baik di masa depan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Kinerja Guru

Guru memiliki peran utama dalam pendidikan, mengajar, membimbing, menilai, melatih, dan mengevaluasi siswa sehingga dianggap sebagai pendidik yang profesional. Selain itu, tugas seorang guru profesional mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berkualitas, serta penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran. Ditegaskan kembali bahwa tugas pokok seorang guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing, dan melatih siswa (Priansa, 2018).

Mengacu pada pengertian kinerja yang telah disebutkan sebelumnya sebagai "prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya", dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan prestasi yang dicapai oleh guru saat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, termasuk tugas tambahan yang terkait dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Priansa bahwa "kinerja guru adalah tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan tugasnya" (Priansa, 2018).

Pendapat lain dari Supardi menyatakan bahwa "kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas siswa yang berada di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa-siswanya" (Supardi, 2016).

Dengan demikian, kinerja guru dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah dan menggambarkan aktivitas pembelajaran yang mampu membimbing siswa dalam mencapai prestasi atau hasil belajar yang optimal.

Kinerja guru dapat terlihat dari tanggung jawabnya dalam menjalankan amanah, menjalankan profesinya, dan memperlihatkan moralitasnya. Secara singkat, kinerja guru adalah hasil kerja guru yang tercermin dalam pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang ditunjukkan dalam penampilan, tindakan, dan prestasi kerjanya.

Selanjutnya, Saondi dalam Manullang menyatakan bahwa "kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Kinerja dianggap baik atau memuaskan ketika tujuan yang telah ditetapkan tercapai sesuai dengan standar yang ditetapkan." Dikemukakan juga bahwa "kinerja guru adalah hasil kerja dalam hal kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab, termasuk penyusunan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan analisis evaluasi" (Manullang, 2016).

2.2 Motivasi Belajar Siswa

Motivasi adalah dorongan yang timbul di dalam diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan tindakan tertentu dengan tujuan yang ditentukan. Motivasi juga memiliki peran dalam memberikan semangat, meningkatkan kualitas diri, dan mengembangkan hal-hal positif dalam diri seseorang.

Berdasarkan pengertian motivasi di atas, motivasi belajar dapat diartikan sebagai faktor yang mendorong atau memberikan semangat dalam proses belajar seseorang, atau dengan kata lain, sebagai pendorong semangat belajar (Islamuddin, 2012).

Terdapat berbagai istilah yang digunakan untuk menyebut motivasi, seperti kebutuhan, desakan, keinginan, dan dorongan. Motivasi diartikan sebagai keadaan dalam diri individu yang memicu keinginan untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan (Islamuddin, 2012).

Menurut Siagian, motivasi adalah kekuatan yang mendorong anggota organisasi untuk melibatkan kemampuan, keahlian, waktu, dan tenaganya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, serta memenuhi kewajiban dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Erjati Abbas, 2014).

Motivasi membahas tentang cara mendorong semangat kerja seseorang agar ia mau bekerja dengan optimal, menggunakan kemampuan dan keahliannya untuk mencapai tujuan. Dorongan ini menciptakan motivasi seseorang untuk melakukan aktivitas. Menurut Berelson dan Steiner yang dikutip oleh Wahjosumidjo, motivasi adalah usaha sadar untuk memengaruhi perilaku seseorang agar bergerak menuju pencapaian tujuan organisasi (Danang Sunyoto, 2015).

Pada dasarnya, motivasi berasal dari motif-motif yang dimiliki oleh individu. Motivasi adalah keinginan atau gairah untuk melakukan sesuatu. Tanpa motivasi, tidak akan ada aktivitas, karena tanpa motivasi seseorang akan menjadi pasif. Oleh karena itu, motivasi sangat dibutuhkan dalam setiap upaya. Seseorang juga membutuhkan motivasi untuk berkembang. Memahami motivasi tidaklah mudah, karena hal itu ada di dalam diri

individu dan tidak terlihat dari luar, hanya dapat dilihat melalui perilaku seseorang (Marno dan Triyo, 2013).

3. PEMBAHASAN

Analisis Regresi

Dalam penelitian ini, digunakan uji-F untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara keseluruhan, serta uji-t untuk menguji masing-masing variabel secara parsial. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama dan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan menggunakan IBM SPSS Statistics 26 menghasilkan output berikut ini:

Tabel 1. Analisis Regresi

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.889	2.254		4.831	.000
	Kinerja Guru	.782	.058	.827	13.401	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: hasil olah data IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan output di atas, model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Model ini merupakan model persamaan regresi linier berganda, yang dapat dilihat dari tabel sebelumnya.

Persamaan Regresi:

$$Y=10,889+0,72X$$

Dengan penjelasan masing-masing variabel sebagai berikut:

Variabel Y = *Motivasi Belajar Siswa*

Variabel X = *Kinerja Guru*

Dari fungsi regresi tersebut diatas, maka diketahui bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 10,889 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen konstan, Motivasi Belajar Siswa masih memiliki nilai positif. Ini mengindikasikan adanya pengaruh positif terhadap Motivasi Belajar Siswa bahkan tanpa adanya perubahan pada variabel independen.
- 2) Perubahan pada variabel Kinerja Guru akan mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa. Koefisien regresi dengan tanda positif (0,72) menunjukkan adanya hubungan searah antara Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Siswa. Artinya, jika Kinerja Guru meningkat, Motivasi Belajar Siswa juga cenderung meningkat. Sebaliknya, jika Kinerja Guru menurun, Motivasi Belajar Siswa juga cenderung menurun. Perubahan tersebut memiliki koefisien

regresi sebesar 0,058, yang menggambarkan sejauh mana pengaruh Kinerja Guru terhadap perubahan dalam Motivasi Belajar Siswa.

Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji regresi linear berganda dalam rangka menguji model, maka langkah selanjutnya untuk mengetahui secara signifikan dilakukan uji hipotesis, yaitu:

a) Uji Fisher – Uji F (Secara Simultan)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y).

Tabel 2. Uji F Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1306.065	1	1306.065	179.586	.000 ^b
	Residual	603.630	83	7.273		
	Total	1909.694	84			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

Sumber: hasil olah data IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan hasil Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa uji F untuk variabel bebas menunjukkan nilai sebesar 179.586. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, karena tingkat signifikansi (Sig) sebesar 0.00 atau lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$). Hal ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, variabel Kinerja Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

b) Uji t (secara parsial)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).

Tabel 3. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.889	2.254		4.831	.000
	Kinerja Guru	.782	.058	.827	13.401	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: hasil olah data IBM SPSS Statistics 26

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti pengaruh signifikan jika H_1 diterima. Dari Hasil pengujian t_{hitung} 4,831 > t_{table} yaitu 0,67739 berarti pengaruh signifikan jika H_1 diterima.

4. HASIL PENELITIAN

Tujuan dari pembahasan hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran, kejelasan, dan pemahaman mengenai pengaruh dari kinerja tenaga pengajar atas motivasi belajar para siswa di sekolah dasar Santa Maria Surabaya. Berikut adalah hasil analisis data yang memberikan pemahaman tersebut:

Kinerja Guru berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan, ditemukan nilai t-hitung untuk variabel X (Kinerja Guru) sebesar 2,671, yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 0,67834. Selain itu, nilai signifikansi juga ditemukan sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima, sementara hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Kinerja Guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Santa Maria Surabaya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis regresi adalah bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 82,7% terhadap Motivasi Belajar siswa di Sekolah Dasar Santa Maria Surabaya. Namun, terdapat faktor lain sebesar 17,3% yang tidak termasuk dalam penelitian ini tetapi juga memiliki dampak terhadap Motivasi Belajar siswa. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar siswa di sekolah tersebut.
2. Dalam konteks penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Kinerja Guru memberikan dampak positif yang signifikan terhadap variabel Motivasi Belajar siswa berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t). Temuan ini didukung oleh bukti kuat yang diberikan oleh nilai signifikansi (Sig) yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.
3. Hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 179.586 yang melebihi nilai F_{tabel} 3.11. Temuan ini menegaskan bahwa variabel Kinerja Guru merupakan salah satu faktor yang memiliki dampak yang signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa di Sekolah Dasar Santa Maria Surabaya.

REFERENSI

- Andina, E. (2020). Efektivitas pengukuran kompetensi guru. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9((2)), 204–220. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.108>
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuad, N. (2019). Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kinerja Guru PAI di SMP dan MTs. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 23–32.
- Hosnan. (2018). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kartowagiran, B. (2018). Kinerja guru profesional (Guru pasca sertifikasi). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).

- Machfudz, M. (2018). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jawa Timur.: Genius Media.
- Manullang. (2018). *Dasar - Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. P.O.BOX 14, Bulak Sumur.
- Mulyasa. (2018). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (6th ed.)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdiansyah, A. (2020). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya.: Skripsi . Tidak diterbitkan*. PGSD FKIP UNPAS, Bandung.
- Oktavia, Y. (2016). *USAHA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR*. Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP, 2(1), 808 - 831.
- Permendiknas. (2007). Republik Indonesia. *Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta.
- Priansa, D. (2022). *Perencanaan & Pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2019). *Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 202–211.
- Rachmawati, Titik, & Daryanto. (2021). *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rivai, V. (2018). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan*.
- Sahertian, H. J., & Satriobudi, V. J. (2018). *Pengaruh Kompetensi Intelektual, Kompetensi Emosional, dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru SMA Swasta di Kota Malang*. *Competence: Journal of Management Studies*, 10(2).
- Saud, U. S. (2021). *Pengembangan Profesi Guru, (6th ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto, P. (2022). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Supardi, D. (2018). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, A. (2018). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Kencana.
- Uno. (2021). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiyana, N. P. (2023). *PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Penelitian Kuantitatif pada Guru dan Siswa di SDN se-Desa Citereup Kecamatan Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung)*. FKIP UNPAS.
- Yazid, A. (2022). *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education Vol. 1, No. 1, 2018. Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 1(1), 1–21.
- Zulganef. (2021). *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis (Cetakan Pe)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.